

## **Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an**

### *Management of Tahfidz al-Qur'an Program*

**Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi  
& Kusoy Anwarudin**

STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
nisyafauzi1@gmail.com, mridwanf@staisyamsululum.ac.id &  
uk@staisyamsululum.ac.id

#### **Abstrak**

Program tahfidz al-Qur'an telah masuk pada lembaga-lembaga pendidikan formal swasta maupun negeri. Pesantren al-Qur'an K.H. Abullah Syafi'ie Pulo Air Kabupaten Sukabumi merupakan sebuah pesantren al-Qur'an yang memiliki program unggulan mengenai pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA Assyafi'iyah, faktor pendukung dan penghambatnya serta evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui pengamatan/ observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah sudah berjalan dengan baik dengan menjalankan semua fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan untuk terlaksananya Program tahfidz al-Qur'an; 2) Faktor pendukung kegiatan program tahfidz al-Qur'an yaitu tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian dukungan penuh dari orang tua dan semua pihak terkait. Sementara faktor penghambatnya yaitu hambatan intern yang meliputi kurangnya tenaga pendidik bidang tahfidz sehingga anak kurang terkoordinir dalam proses pembelajaran, serta hambatan pada peserta didik yaitu rasa malas dan bosan. Ada lagi hambatan ekstern yaitu ketika tidak semua orang tua mengizinkan anaknya untuk mengikuti program tahfidz; 3) Evaluasi Program Tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah dilakukan sebanyak 4 (tiga) kali yaitu setiap bulan, triwulan, semester dan yang terakhir setiap tahun. Untuk sasaran evaluasinya yaitu: Kemampuan siswa, metode dan pembelajaran, Pencapaian target siswa dan Keberhasilan lulusan.

Kata kunci: Manajemen Program, ProgramTahfidz & Tahfidz al-Qur'an

#### **Abstract**

*The tahfidz al-Qur'an program has been entered into private and state formal educational institutions. Al-Qur'an Islamic Boarding School of K.H. Abullah Syafi'ie Pulo Air Sukabumi is an al-Qur'an Islamic boarding school that has a superior program on learning the Qur'an. This research aims to explore the*

*management of the tahfidz al-Qur'an program at Assyafi'iyah Islamic High School, the supporting and inhibiting factors and their evaluation. This Reseac used qualitative methods, data collected through observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that: 1) The process of managing the tahfidz al-Qur'an program at Assyafi'iyah Islamic High School has been running well by carrying out all management functions which include the planning, organizing, implementing and monitoring processes for the implementation of the tahfidz al-Qur'an program. 2) Factors supporting the activities of the tahfidz al-Qur'an program are educators in accordance with their fields, supporting facilities and infrastructure, then full support from parents and all related parties. While the inhibiting factors are internal barriers which include the lack of educators in the field of tahfidz so that children are less coordinated in the learning process, as well as obstacles to students, namely feeling lazy and bored. There is another external obstacle, namely when not all parents allow their children to take part in the tahfidz program. Evaluation of the Tahfidz Program at Assyafi'iyah Islamic High School is carried out 4 (three) times, namely every month, quarter, semester and lastly every year. The evaluation targets are: student abilities, methods and learning, achievement of student targets and graduate success.*

*Keywords: Program Management, Tahfidz Program & Tahfidz al-Qur'an*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam menjadi topik perbincangan yang menarik karena arus perkembangan globalisasi berdampak pada perkembangan teknologi yang semakin pesat, membutuhkan kemampuan daya saing dalam segala bidang tentunya melalui upaya pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Pendidikan diartikan sebagai proses pembudayaan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat (Tafsir, 2012).

Dengan kata lain, untuk memanusiakan manusia yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan, perlu adanya penanaman nilai-nilai normatif dalam al-Qur'an dan hadīs dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan kehidupan.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang menjadi bahasa kesatuan untuk umat Islam. Sehingga amat mudah diketahui jika al-Qur'an ditambah isinya, atau dikurangi atau diubah.

Walaupun itu satu harakat pun akan mudah diketahui. Bahasa Arab dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya akan dengan mudah mengetahui perubahan yang ada dalam al-Qur'an, sehingga sangat sulit bagi musuh Islam untuk merusak isi al-Qur'an (Fauzi, 2019).

Tidak ada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari, bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Al-Qur'an memiliki melodi indah yang mampu menawan hati dan telinga si pendengar serta menjadikannya kokoh dalam hati nurani manusia dengan petunjuknya. Ketika pikiran manusia mencari bimbingan atau petunjuk melalui al-Qur'an, niscaya dia akan menjadi cahaya yang menerangi manusia untuk

menemukan rahasia kehidupan dan alam semesta, membimbingnya untuk menemukan Allah Swt. melalui pengetahuan yang diperoleh kemudian meyakinkannya (Amir dkk, 2021).

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk orientasi individu-individu sebagaimana norma-norma dan nilai-nilai tertentu juga membantu individu-individu tersebut dalam membentuk pandangan yang lebih luas dan benar terhadap kehidupan (Mubarakah & Munastiwi, 2020). Sedangkan pendidikan Islam berarti upaya mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dari beragam jenis karakter untuk dapat mencapai kesempurnaan akal dan jiwa dalam diri manusia yang sesuai dengan prinsip dan nilai Islam (Utama dkk, 2019). Nilai yang dimaksud tersebut adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan al-Quran dan hadist.

Seiring dengan arus perkembangan zaman yang semakin modern, banyak dari

kalangan orang tua yang terkadang khawatir akan keadaan anaknya dimana mereka merasa pendidikan yang diterima oleh anak-anak di sekolah formal tidak cukup untuk memberikan dampak positif terhadap moral mereka. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menerapkan pendidikan al-Qur'an di Sekolah (Kharis, 2017).

Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan di mana ilmu atau pengetahuan yang didapat bersumber dari al-Qur'an dengan metode membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammada Saw melalui malaikat Jibril. Pelaksanaan program menghafal al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga Islam atau pondok pesantren saja. Program hafalan al-Qur'an ini telah masuk dalam lembaga-lembaga pendidikan formal swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang ini banyak sekali ditemukan

lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan Tahfidzul Quran. Dalam melaksanakan suatu program tentunya terdapat dinamika-dinamika yang dialami oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk dalam proses mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Dinamika dan tantangan yang berbeda akan dapat menghadirkan suatu tujuan yang berbeda pula dari program tahfidz pada tiap lembaga (Fachrudin, 2017).

Dalam pengelolaan program pendidikan dibutuhkan proses manajemen yang baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi secara efektif dan efisien. Menurut Pidarta (1998) bahwa pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memeberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai

bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan (Hidayat & Wijaya, 2017).

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan) (Ramayulis, 2008). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam al Qur'an seperti firman Allah Swt dalam surah As-Sajdah [32]: 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ  
يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.* (Qs. As-Sajdah [32]: 05)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager).

Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini (Goffar, 2016).

Terpeliharanya al-Qur'an ini menjadi bukti janji dari Allah Swt bahwa al-Qur'an akan terpelihara keasliannya (Amir dkk, 2021). Sebagaimana janji Allah dalam surat al-Hijr [15] ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Pesantren al-Qur'an K.H. Abullah Syafi'ie Pulo Air Kabupaten Sukabumi merupakan sebuah pesantren al-Qur'an yang memiliki program unggulan mengenai pembelajaran al-Qur'an, Yayasan ini menaungi empat jenjang studi yaitu, TK, SD, SMP, dan SMA yang memiliki sistem *boarding school* (Sekolah

Berasrama) untuk sebuah pesantren al-Qur'an otomatis yang menjadi citra atau jatidirinya adalah pada pembelajaran al-Qur'an-nya.

Program Tahfidz al-Qur'an disini memiliki Program unggulan yaitu "*One day one page*", program ini dilaksanakan hampir di semua jenjang studi yang dinaungi oleh Yayasan Pesantren (SD, SMP & SMA) pada jenjang SD wajib hafal juz 30, dan bagi jenjang SMP dan SMA wajib hafal juz 29 dan juz 30 sebagai syarat pengambilan ijazah formal kemudian untuk program tahfidz diarahkan untuk menghafal 30 juz..

Proses pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an dimulai dari penerimaan peserta didik baru. Calon peserta didik di haruskan mengikuti test secara online kemudian mengikuti test kemampuan membaca al-Qur'an lalu diklasifikasikan sesuai kemampuan. Sementara untuk peserta didik baru yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an harus mengikuti program jilid terlebih dahulu kemudian untuk yang sudah lancar bisa langsung diarahkan untuk mengikuti program tahfidz.

Untuk program tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah, peserta didik harus mampu menghafal setiap harinya satu halaman (*one day one page*) termasuk muroja'ah atau mengulang hafalan dengan lancar yang di targetkan satu bulan satu juz sehingga dalam waktu 3 tahun sudah bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz.

Program ini sudah berjalan puluhan tahun yang melahirkan banyak lulusan hafidz dan hafidzoh dengan hafalan al-Qur'an khatam 30 juz. Berdasarkan hasil observasi, dalam kurun waktu 2 tahun terakhir belum terdapat lagi lulusan dengan hafalan 30 juz, hanya terdapat lulusan dengan hafalan tertinggi sebanyak 20 juz, sehingga manajemennya untuk saat ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya dalam pelaksanaan program pendidikan ini terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat memepengaruhi hasil dan ketercapaian suatu program.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah tersebut, dalam

hal ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan program tersebut agar bisa tercapai sesuai yang di rencanakan dan ditargetkan oleh lembaga.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk memeliti kehidupan masyarakat sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analistik, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variable (Ariyanti, 2021). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik

dari para informan atau partisipan. Menganalisis dan menafsirkan atau menangkap makna konteks masalah yang diteleti (Nugrahani, 2014 ).

Dengan demikian peneliti melakukan sebuah penelitian dengan pengamatan langsung di Sekolah Menengah Atas Islam Assy-Syafi'iyah dan menyajikan hasil atau informasi mengenai masalah yang sedang diangkat kedalam sebuah narasi deskripsi.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Program Tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah**

Dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan tentunya memerlukan manajemen yang baik dan benar sehingga seluruh rencana kegiatan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya untuk mencapai target yang telah ditentukan, begitupun dengan program tahfidz al-Qur'an juga memerlukan proses manajemen yang baik agar tercapai nya tujuan dan target dari program tahfidz al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan sebelumnya bahwa manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA

Islam Assyafi'iyah Kabupaten Sukabumi seluruh proses manajemen telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu bagaimana siswa dapat membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pengertian manajemen Menurut Terry yaitu manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya (Wijaya & Rifa'I, 2006). Pada proses manajemen yang pertama yaitu perencanaan (Hariri, Karwan & Ridwan, 2016) adalah proses kegiatan untuk menyajikan Secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah yaitu diawali dengan menentukan tujuan dan target yang akan ditetapkan, untuk program tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah target yang di tetapkan ialah

sebanyak 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun dengan program unggulannya yaitu satu hari satu lembar (*one day one page*) dengan menggunakan metode Talaqqi yaitu menghafal dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru di hafal kepada guru (Sa'adatullah, 2008). masing-masing siswa ditargetkan mampu menghafal dan mengulang hafalan dengan lancar selama 1 (satu) bulan 1 (satu) juz sehingga dalam waktu satu (satu) tahun mampu menyelesaikan hafalannya sebanyak 10-12 juz maka, dalam waktu 3 (tiga) tahun sudah bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Sebelum itu siswa akan di test kemampuannya memalui test online kemudian test kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan mengklasifikasikan kemampuan siswa melalui test baca tulis al-Qur'an untuk mengukur seberapa jauh kemampuan setiap siswa yang kemudian dikelompokkan sesuai kemampuan.

Proses selanjutnya yaitu pengorganisasian, Pengorganisasian program tahfidz al-Qu'ran di SMA Islam Assyafiiyah yaitu seperti yang telah



di uraikan dalam wawancara hasil penelitian dengan kepala sekolah dan kepala bina tahfidz Al-Qur'an, pada tahap pengorganisasian akan di bentuk struktur organisasi yang terdiri dari; Kepala lembaga, Sekretaris, Bendahara, Tim penguji, dan tim petugas absen/tim piket harian. Pengertian dari proses pengorganisasi yaitu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tuga-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Berdasarkan hasil penelitian pada proses pengorganisasian sudah berjalan sebagaimana mestinya untuk penunjang teraksanan semua perencanaan kegiatan yang sudah direncanakan.

Setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian proses selanjutnya adalah pengimplementasian atau pelaksanaan kegiatan ini berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Siswa di kelompokkan menjadi

beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya kemudia jadwal pelaksanaan pemebelajaran tahfidz di lakukan dalam tiga waktu yaitu;

1. sholat shubuh, siswa menghafal dan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing sebanyak 1 halaman, dengan metode Bin-Nadzor dan Bil-Ghaib
2. Ba'da dhuha, siswa menghafal dan menyetorkan hafalan ke pada guru pembimbing sebanyak 1 halaman, dengan metode Bin-Nadzor dan Bil-Ghaib
3. Ba'da maghrib, siswa melakukan pengulangan hafalan (muroja'ah) kepada guru pembimbing tahfidz dengan metode bil-Ghaib

Dalam serangkaian kegiatan pelaksanaan tentu perlu adanya pengawasan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif dan efisien tanpa disertai fungsi pengawasan (Hariri, Karwan & Ridwan, 2016).

Pengawasan program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah telah terlaksana sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pengawasan disini dilakukan langsung oleh pimpinan yayasan, selain dari laporan setiap hari dari tim piket harian, pengawasan juga dilakukan menggunakan CCTV yang di kontrol langsung oleh pimpinan yayasan sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan sesuai rencana. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa seluruh proses manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah sudah terlaksana dengan baik.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu pasti akan ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan program yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Islam Assyafi'iyah, sementara faktor penghambat

adalah hal-hal yang menjadi kendala dalam terlaksananya kegiatan program pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah yaitu, sarana dan prasarana yang mendukung dan dalam kondisi dan keadaan yang layak untuk digunakan, dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran pun dapat terlaksana dengan nyaman dan aman sehingga siswa dapat belajar dan menghafal dengan baik.

Selain itu faktor pendukung yang lainnya yaitu SMA Islam Assyafi'iyah memiliki guru-guru yang sesuai dengan bidangnya sehingga siswa mendapatkan pendidikan dan pelajaran yang tepat. Guru membimbing siswa dengan baik sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian faktor pendukung yang terakhir adalah dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak, baik itu pimpinan yayasan, kepala lembaga tahfidz, kepala sekolah, guru-guru dan orangtua. Dengan adanya kerja sama dan dukungan

ini dapat memotivasi siswa agar tetap istiqomah dalam menghafal dan mendalami AL-Qur'an.

Adapun faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafiiyah yaitu terdapat 2(dua) faktor; yang pertama adalah faktor intern atau faktor penghambat dari dalam sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 faktor intern yang menghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah yaitu: 1. kurangnya guru tahfidz, dengan jumlah siswa yang terus bertambah tentunya dibutuhkan tenaga pendidik yang lebih banyak sesuai dengan kebutuhan yang ada hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan dikarenakan guru jadi kesulitan dalam menghandel siswanya, 2. kecukupan waktu program, waktu yang kurang dalam pelaksanaan juga dapat menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan dan taget, 3. serta model dan metode yang belum sesuai, pada dasarnya semula metode adalah baik hanya saja perlu di sesuaikan juga dengan kondisi dan kebutuhan pada siswa juga guru pembimbing, metode yang belum sesuai

mengakibatkan proses pembelajaran berjalan tidak efektif dan efisien sehingga di perlukan evaluasi-evaluasi dan perbaikan agar bisa menemukan metode yang tepat sesuai kebutuhan.

Dalam hal ini konsep strategi pembelajaran program tahfidz al-qur'an sangat lah penting untuk menghindari hambatan-hambatan ini muncul di perlukan konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut (Nasution, 2013):

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku keperibadian peserta didik yang di harapkan.
2. Memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdsarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan perosedur, metode dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat

dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi.

Selanjutnya faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar. Berdasarkan hasil penelitian faktor ekstern yang terdapat pada program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah adalah orang tua, tidak semua orang tua memberikan izin untuk anaknya mengikuti program tahfidz, dikarenakan tidak ingin pendidikan formalnya terbagi dua sehingga walaupun terdapat potensi dan keinginan pada peserta didik untuk mengikuti program tahfidz tetapi tidak dapat terlaksanakan jika tidak dapat izin dari orangtua siswa. Selain itu tidak ada lagi faktor ekstern yang ditemukan, semua kegiatan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

### **C. Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bina tahfidz dan al-Qur'an mengatakan hal yang sama yaitu "Setiap program yang akan dilakukan direncanakan dalam waktu 3 bulan kemudian dievaluasi melihat ketercapaian siswa, apabila bagus

akan di lanjut apabila ada kurangnya akan ditambah, kemudian metodenya layak atau tidak.." hal ini sesuai dengan pengertian evaluasi Menurut Bunyamin S. Bloom, Evaluasi merupakan "*handbook on formative and sumative evaluation of student learning*", yang artinya Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada anak didik (Ngalimun, 2018).

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah dilakukan setiap bulan, kemudian evaluasi setiap triwulan, evaluasi setiap semester dan yang terakhir evaluasi tahunan dengan sasaran evaluasinya yaitu: 1. Kemampuan siswa, metode dan pemebelajaran, pencapaian target siswa dan keberhasilan lulusan. Sasaran evaluasi tersebut sudah dapat mencakup 4 sasaran evaluasi Menurut Arikunto yaitu sasaran evaluasi meliputi: 1. *Input*, 2. *Transfromasi* 3. *Output*, 4. *Outcome* (Arikunto, 2017). bulan yaitu dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswa selama 3 bulan terakhir dengan

menggunakan metode yang telah di tetapkan sebelumnya. Metode yang digunakan

Pertama, input Pada program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah evaluasi dilakukan dengan sasaran penilaian pada kemampuan siswa yaitu dengan adanya pengujian yang dilakukan oleh tim penguji untuk menilai kelancaran hafalan siswa dari kefasihan makhroj dan hukum bacaan tajwid. Setelah dilakukan simaan baru siswa dapat melanjutkan hafalannya yang kemudian akan di uji seterusnya hingga mencapai target 30 juz. Penilaian input ini ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat pengukur, setidaknya mencakup empat hal; kemampuan, kepribadian, sikap, dan intelegensi (Arikunto, 2017).

Kedua, Transfromasi banyak unsur yang terdapat dari tranfromasi antara lain: kurikulum/materi, metode, sarana pendidikan, sistem administrasi, guru dan personalnya. Berdasarkan hasil penelitian sasaran penilaian transformasi ini telah di lakukan yaitu dengan melihat ketercapaian

siswa untuk menilai metode yang telar diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan setiap tiga bulan.

Ketiga, *Output* yaitu penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Penilaian ini pun termasuk pada penilaian tahunan berdasarkan hasil penelitian evaluasi program tahfidz di SMA Islam Assyaf'iyah juga melakukan penilaian setiap semester dan setiap tahun untuk melihat pencapaian siswa. Yang kemudian hasilnya menjadi tolak ukur keberhasilan program tersebut.

Kemudian yang terakhir adalah *Outcome* merupakan penilaian hasil jangka menengah dan jangka panjang misal perkembangan peserta setelah program dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah pada penilaian *Outcome* dilihat dari lulusan di setiap tahunnya, menurut hasil wawancara dengan Kepala Bin Tahfidz, untuk dua tahun terakhir

belum ada lulusan dengan hafalan mencapai target 30 juz hal ini pun yang menjadi tolak ukur keberhasilan program tahfidz selama dua tahun terakhir. Sehingga perlu adanya perbaikan dan tidak lanjut.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah sudah berjalan dengan baik dengan menjalankan semua fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, Pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan untuk terlaksananya program tahfidz al-Qur'an.
2. Faktor pendukung Faktor pendukung kegiatan program tahfidz al-Qur'an yaitu tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian

dukungan penuh dari orang tua dan semua pihak terkait. Faktor penghambat, yaitu Hambatan Intern adalah kurangnya tenaga pendidik bidang tahfidz sehingga anak kurang terkoordinir dalam proses pembelajaran, serta hambatan pada peserta didik yaitu rasa malas dan bosan dan Hambatan ekstern yaitu ketika tidak semua orang tua mengizinkan anaknya untuk mengikuti program tahfidz karena tidak ingin pendidikan formalnya terbagi dua. dan penghambat Manajemen program tahfidz al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah yaitu:

3. Evaluasi Program Tahfidz di SMA Islam Assyafi'iyah dilakukan sebanyak 4 (tiga) kali yaitu setiap bulan, triwulan, semester dan yang terakhir setiap tahun. Untuk sasaran evaluasinya yaitu: Kemampuan siswa, Metode dan pembelajaran, Pencapaian target siswa dan Keberhasilan lulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Syafruddin., Fauzi, Muhammad Ridwan., & Isomudin, Muhammad. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31, 108–119.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Khusnul. (2021). Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Di SMP N 1 Kembaran Banyumas. [Skripsi]. IAIN Purwokerto.
- Fachrudin, Yudhi. (2017). Pembinaan Tahfizh al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16 (02). 325-348.
- Fauzi, Muhammad Ridwan. (2019). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Sukabumi. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 01 (1), 1–13.
- Goffar, Abdul. (2016). Manajemen dalam Islam (perspektif al-Qur'an dan Hadist). *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(1). 35-58.
- Hariri, Hasan., Karwan, Dedy & Ridwan, Ridwan. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, Rahmat & Wijaya, Candra. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Kharis, M Khozin. (2017). Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 08 (2). 371-386
- Mubarakah, Wardah Wafiyah & Munastiwi, Erni. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). 184-194.
- Nasution., S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ngalimun. (2018). *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parana Ilmu.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pidarta, Made. (1998). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'adatullah. (2008). *9 cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tafsir, Ahmad (2012). *Ilmu Pendidikan Islami, Cet. Ke-2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Utama, Putra Aditian., Priyatna, Muhamad & Wahidin, Ade. (2020). Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan al-Quran Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zamzam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 02 (2). 1-13.
- Wawancara dengan Kasriadi.
- Wawancara dengan Muhammad Hifzul Muiz.
- Wawancara dengan Wirdah.
- Wijaya, Candra & Rifa'i, Muhamad. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.